

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.¹ Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Jenis penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan segala bentuk data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan penjabaran kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Peneliti tidak terlibat dalam pengukuran-pengukuran dengan angka dan statistik, akan tetapi peneliti fokus untuk menggali informasi dari Majelis Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri terkait pertimbangan-pertimbangan pengambilan keputusan, alasan-alasannya, dan informasi lain yang digali dengan melakukan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi objek dari penelitian adalah putusan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, yaitu pada putusan nomor perkara 1083/pdt.G/2022/PA.Kab.Kdr.

Kemudian untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kasus. Pendekatan kasus adalah usaha-usaha untuk mempelajari

¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Serta Contoh Proposal Cet-1*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), h.14.

² Eko Murdiyanto, h.14.

penerapan norma-norma atau kaidah hukum yang dilakukan dalam praktik hukum. Terutama mengenai kasus-kasus yang telah diputus sebagaimana yang dapat dilihat dalam yurisprudensi terhadap perkara-perkara yang menjadi fokus penelitian.³ Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana perspektif Majelis Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri menyatakan pertimbangan-pertimbangan dalam merumuskan putusan-putusan pada perkara nomor 1083/ptd.G/2022/PA.Kab.Kdr, dan menjelaskan alasan-alasan hakim memberikan pertimbangan tersebut sebagai landasan dalam membuat putusan. Selanjutnya peneliti akan menganalisis pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh hakim dalam memutus perkara tersebut dengan perspektif Masalah Mursalah Abu Ishaq Al-Syatibi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian, kehadiran seorang peneliti merupakan suatu hal yang penting, karena dalam penelitian ini melibatkan narasumber di lapangan untuk dimintai keterangan terkait data-data yang dicari. Selain itu peneliti berperan sebagai orang yang menganalisis langsung data-data tersebut, dan ini sifatnya tidak bisa digantikan oleh orang lain. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lapangan dan bertemu langsung dengan informan untuk dimintai keterangannya terkait tema yang diteliti. Informan tersebut yaitu hakim ketua, hakim anggota 1 dan 2, yakni mejelis hakim yang membuat putusan atas kasus nomor perkara 1083/ptd.G/2022/PA.Kab.Kdr. Hal ini

³ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020), h.58.

dikarenakan dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri adalah sebagai alat pengumpul data dan kehadirannya sangat mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri yang beralamat di Jalan Sekartaji No. 12 Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena penolakan permintaan hak asuh anak oleh ibu kandung terjadi di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Sedangkan putusan tersebut bertolak belakang dengan hukum normatifnya. Peneliti dapat melakukan penelitian di Pengadilan Agama tersebut melalui beberapa prosedur, dimulai dengan mengurus surat izin penelitian dari institusi kampus, kemudian meyerahkannya pada pihak terkait di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Setelah surat izin dikonfirmasi dan dosen pembimbing penelitian di dalam ruang lingkup Pengadilan Agama Kabupaten Kediri ditentukan, maka selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan tersebut untuk menentukan penjadwalan agenda dan wawancara. Dalam melakukan segala bentuk tindakan untuk mencari data di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri peneliti selalu dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan yakni bapak Drs. Agus Suntono, M.H. kemudian dalam proses penyusunan data-data tersebut menjadi karya ilmiah yang utuh peneliti selalu di bawah bimbingan dosen pembimbing yakni ibu Nailal Muna, S.HI., M.Pd.I.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sebagai sumber data utama di mana

berhasil atau tidaknya penelitian bergantung pada data utama tersebut, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data sebagai pendukung data primer, di mana sifatnya sebagai penunjang dan melengkapi data primer. Peneliti memaparkannya sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer, menurut Bungin adalah sumber data yang paling mendasar di mana data-data itu pertama kali dihasilkan.⁴ Artinya, data primer adalah sebagai sumber yang paling pokok sebelum menjadi data dalam bentuk yang lain seperti file-file, dokumen, dan lain-lain. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Moelong bahwa data primer adalah data yang dihimpun melalui catatan-catatan tertulis, atau melalui perekaman video, *audio tape recorder*, pengambilan foto dan film.⁵ Dalam penelitian ini sumber data utamanya yaitu catatan-catatan tertulis hasil wawancara dengan informan, serta *audio tape recorder*.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan baik berupa dokumen maupun foto. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁶ Sebagai sumber data kedua, data sekunder tidak dapat diabaikan perannya. Dengan data sekunder peneliti dapat menemukan titik awal penelitian ini dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa arsip atas putusan nomor perkara 1083/pdt.G/2022/PA.Kab.Kdr. melalui

⁴ Bungin, dalam Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), h.123.

⁵ Sapto Haryoko dkk, h.123.

⁶ Sapto Haryoko dkk, h.124.

arsip putusan tersebut peneliti dapat menemukan permasalahan sehingga dapat mengangkat suatu tema dan mengkajinya dengan melakukan penelitian di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Data sekunder lainnya yaitu arsip-arsip terkait profil Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang mendukung tema penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses sebuah penelitian adalah dengan mengumpulkan data-data terkait tema penelitian. Untuk mendapatkan data-data tersebut maka yang dilakukan oleh peneliti adalah langkah-langkah berikut:

a. Wawancara

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada suatu tujuan tertentu, seperti tujuan penelitian untuk menggali (membangkitkan) informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian kualitatif yang dikaji.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Majelis Hakim yang berjumlah tiga orang yaitu sebagai hakim ketua, hakim anggota 1, dan hakim anggota 2. Data yang dicari oleh peneliti terhadap tiga informan tersebut yaitu mengenai perspektif hakim dalam merumuskan putusan pelimpahan hak asuh anak kepada ayahnya, alasan-alasan hakim dalam menjadikan pertimbangan-pertimbangan yang tertulis dalam salinan perkara tersebut sebagai landasan putusan pelimpahan hak asuh anak kepada ayah, dan pedoman hakim dalam memutuskan perkara

⁷ Sapto Haryoko dkk, h.164.

tersebut untuk melimpahkan hak asuh anak kepada ayahnya bukan kepada ibunya sebagai yang lebih berhak. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti mempersiapkan susunan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara terkait tema penelitian, namun peneliti juga akan mengajukan pertanyaan secara spontan di luar pertanyaan yang telah disusun jika fakta-fakta di lapangan mengharuskan peneliti untuk bertanya lebih dalam. Dengan melakukan wawancara langsung dengan informan, maka peneliti dapat mengetahui dan memahami lebih dalam informan tersebut dalam menginterpretasikan suatu situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal tersebut tidak dapat didapatkan dengan teknik yang lain. Hal ini karena adanya pembuatan putusan perkara erat hubungannya dengan intelektual dan hati nurani hakim, sedangkan untuk mengetahuinya jelaslah tidak dapat dilakukan kecuali dengan menggali informasi langsung dengan informan melalui Teknik wawancara.

b. Dokumentasi

Pada dasarnya dokumen merupakan bahan berbentuk dokumentasi yang menyimpan sejumlah besar fakta dan data. Sebagian data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Adanya dokumen mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan dan mengetahui informasi-informasi yang terjadi pada masa yang telah lampau. Gottschalk memberikan pendapatnya bahwa dokumentasi adalah segala proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun,

baik berupa tulisan, lisan, maupun gambar.⁸ Artinya, dengan dokumentasi tersebut peneliti dapat memastikan bahwa penelitian ini berdasarkan pada fakta yang terjadi. Dalam studi dokumentasi, peneliti mencari data terkait tema penelitian, seperti arsip salinan putusan atas perkara nomor 1083/pdt.G/2022/PA.Kab.Kdr dan data-data lain yang diperlukan peneliti. Maka dari salinan putusan perkara tersebut peneliti dapat mengumpulkan data tentang kesaksian para saksi dari pihak penggugat dan tergugat pada saat persidangan secara detail, kronologi permasalahan perkara dari beberapa sudut pandang (penggugat dan tergugat), sehingga dengan mengetahui dan memahami data-data tersebut peneliti dapat menggali informasi dari informan (hakim) sesuai dengan alur dan tujuan peneliti dalam mengangkat tema penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Patton dan Quinn Machael mendefinisikan analisis data adalah proses mengatur urutan data, lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Di dalamnya ada penafsiran yaitu memberikan arti dan makna yang signifikan terhadap data yang dianalisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian itu.⁹ Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat induktif. Peneliti menganalisis fakta-fakta yang bersifat khusus dan nantinya akan ditarik ke dalam kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum. Teknik analisis yang

⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*...h.64.

⁹ Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h.193.

digunakan oleh peneliti sesuai dengan pendapatnya Miles dan Huberman. Seperti yang dikutip oleh sugiyono bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan terus menerus sehingga datanya jenuh, yaitu dengan cara-cara yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).¹⁰

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan tujuan supaya gambaran dalam penelitian semakin jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹¹ Pada tahap reduksi data, semua data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan dirangkum dengan cara memilah-milah bagian-bagian yang pokok, memfokuskan pada hal-hal pentingnya saja, kemudian dicari tema dan polanya. Artinya dalam proses ini seorang peneliti melakukan penyerdehanaan atau mendeskripsikan data-data yang sifatnya masih abstrak menjadi data yang memberikan gambaran atas permasalahan di lapangan terkait tema penelitian. Semua data-data yang telah dikumpulkan disusun berdasarkan pokok-pokok bahasan dalam setiap rumusan masalah.

2. *Data display* (penyajian data)

Pada dasarnya penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

¹⁰ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif Cet-1*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h.175.

¹¹ Zuhri Abdussamad, h.161.

flowchart dan sejenisnya. Oleh karena dalam penelitian ini peneliti fokus untuk mengungkap alasan-alasan, pertimbangan-pertimbangan, dan cara-cara hakim dalam melihat sebuah kemaslahatan sehingga mempengaruhi terhadap putusan yang dibuat oleh majelis hakim, maka dalam proses penyajian data ini penulis akan menyajikan data-data dengan menggunakan uraian berbentuk teks. Peneliti mendeskripsikan dengan kalimat-kalimat yang berusaha memberikan penerangan atas data-data hasil reduksi, supaya dapat dibaca dan dimengerti bagaimana alur permasalahan hingga tahap penyelesaiannya.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti akan menghubungkan data-data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data dengan rumusan-rumusan masalah penelitian. Peneliti akan menarik kesimpulan dengan menghubungkan data-data yang telah dijelaskan secara umum dan mengambil intisari atau pokok-pokok poin yang menjawab rumusan-rumusan masalah tersebut. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dari pernyataan-pernyataan satu informan dibandingkan dengan pernyataan informan yang lain. Dengan perbandingan tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan atas data yang akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan sebagai data yang valid jika apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti tidak ada perbedaan. Untuk mendapatkan

keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi sendiri dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah cara untuk mengecek validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia berdasarkan waktu yang berbeda, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Untuk mendapatkan data yang shahih melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

Pelaksanaannya dapat dengan cara cek atau *re-ceck* (mengecek ulang).¹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dimana yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah dengan cara

¹² Sapto Haryoko, Dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknis, & Prosedur Analisis)* Cet-1, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), h.422-423.

membandingkan atau mencari data dari sumber yang berbeda, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen terkait penelitian, membandingkan hasil wawancara dengan informan 1 dengan informan 2 dan 3. Teknik triangulasi ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data yang benar-benar kredibel. Adanya kesamaan pernyataan dari setiap informan dalam mengungkapkan fakta-fakta terkait tema penelitian, dapat mengkonfirmasi kevalidan data yang diperoleh oleh peneliti. Sehingga dalam penyusunan penelitian telah berdasarkan data-data yang akurat.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, mempersiapkan diri, dan menyiapkan segala keperluan atau alat-alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti menyesuaikan diri dengan lapangan, dan juga berusaha melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya, Misalnya melakukan wawancara dengan informan, melihat fakta-fakta dilapangan, dan lain-lain.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.